DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK

Djauhar Ismail

Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran

Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

Pendahuluan

Sesuai dengan proses tumbuh kembang, pemantauan perlu dilakukan sejak awal yaitu sewaktu dalam kandungan sampai dewasa. Dengan pemantauan yang baik akan dapat dideteksi adanya penyimpangan secara, dini sehingga tindakan koreksi yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih memuaskan. Dengan kata lain bila penyimpangan ter adi pads usia dini dan dideteksi sedini mungkin, maka tindakan koreksi akan memberikan hasil yang memuaskan, sedangkan bila penyimpangan tedadi pads usia dini tetapi bare dideteksi pads usia yang lebih lanjut, hasil koreksi akan kurang memuaskan. Upaya untuk membantu agar anak tumbuh kembang secara optimal dengan cars deteksi adanya penyimpangan dan intervensi dini perlu dilaksanakan oleh semua pihak sejak mulai dari tingkat keluarga, petugas kesehatan mulai dari kader kesehatan sampai dokter spesialis, dan di semua tingkat pelayanan kesehatan mulai dari tingkat dasar sampai pelayanan yang lebih spesialistis. Dengan telah adanya program deteksi dan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang yang dilaksanakan di masyarakat melalui program posyandu, program Bina Keluarga Balita (BYB), program di Puskesmas maka sudah harus perlu dipikirkan sistim tatalaksana untuk fasilitas selanjutnya sebagai sarana rujukan selanjutnya yang termasuk jugs tempat rujukan yang paling akhir yang dapat menangani secara holistik dan komplit.

Dalam, makalah ini akan dibicarakan kompetensi atau tugas dan peran dari tiap, tingkat pelayanan mulai dari tingkat pelayanan dasar/keluarga sampai dari tingkat pelayanan dasar/keluarga sampai tingkat pelayanan kesehatan yang ada. di Rumah Sakit Kabupaten.

Beberapa Pengertian:

Yang dimaksud dengan deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut.

Sedangkan intervensi dimaksudnya adalah suatu kegiatan penanganan segera terhadap adanya penyimpangan tumbuh kembang dengan cara yang sesuai dengan keadaan misalnya perbaikan gizi, stimulasi perkembangan atau merujuk ke pelayanan kesehatan yang

sesuai, sehingga anak dapat mencapai kemampuan yang optimal sesuai dengan umumya.

Tumbuh kembang optimal adalah tercapainya proses tumbuh kembang yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan mengetahui penyimpangan tumbuh kembang secara dini sehingga upaya-upaya pencegahan, stimulasi dan penyembuhan serta pemulihannya dapat dibenarkan dengan ini yang jelas sedini mungkin pada masa-masa peka proses tumbuh kembang anak sehingga hasilnya dapat diharapkan akan tercapai.

Tingkat-tingkat pelaksanaan deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak dan penangannya.

A. Tingkat keluarga/kelompok Bina Keluarga Ballia (BK6)

1. Tugas dan peran keluarga:
   - Memantau tumbuh kembang anak sesuai kelompok umur dengan memanfaatkan sarana yang ada, seperti: KMS balita, Kartu Kembang Anak, Kalender Tumbuh Kembang Anak.
   - Melakukan stimulasi terhadap anak sesuai dengan tingkat perkembangan perkembangan anak.
   - Melaporkan dan membahas tingkat perkembangan anak dengan kader Posyandu/BKB.
   - Melaksanakan stimulasi sesuai nasehat kader BKB/Posyandu dalam rangka meningkatkan kemampuan anak.
2. Tugas dan peran Kelompok BKB:
   - Memantau tumbuh kembang anak melalui ibu balita pada setiap pertemuan kelompok dengan menggunakan sarana yang ada (13 LS balita, Kartu Kembang Anak, Kartu Asuh Ibu, dll.)
   - Memberikan penyuluhan dan cara stimulasi kepada ibu balita sesuai dengan kelompok umur anak.
   - Melakukan rujukan bagi setiap anak dengan penyimpangan tumbuh kembang.

Untuk melaksanakan tugas dan peran tersebut di atas, diperlukan alat/instrumen yaitu:

1. Keluarga:
   - Kalender Tumbuh Kembang Balita.
   - Kartu Menuju Sehat (KMS).
   - Kartu Kembang Anak (KKA).
   - Buku pedoman Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak bagi keluarga.

2. Kelompok BKB:
   - Alat Permainan Edukatif.
   - Kartu Asuh Anak.
   - Kartu Kembang Anak.
   - KMS Balita.
   - Buku Paket Penyuluhan BKB

B. *Pelaksam kegiatan deteksi dini dan intervenst penpmpangan Tumbuh Kembang di tingkat Puskesmas*

Tugas dan peran Puskesmas:

1. Pelayanan Balita dan Anak Prasekolah (Apras)
   a. Memantau dan mendeteksi dini setiap balita yang berkunjung dan dirujuk dengan cara:
      - Mempelajari tumbuh kembangnya dalam KMS.
      - Melakukan pemeriksaan antropometri dan rrencatat pads gmfik KMS.
      - Melakukan deteksi dini dengan menggunakan pedoman tumbuh kembang anak dan kartu tumbuh kembang.
      - Menilai tumbuh kembang anak secara individu.
   b. Menegakkan diagnose penyimpangan tumbuh kembang balita dan apras yang berkunjung dan dirujuk.
   c. Melakukan intervensi pada kelainan/gangguan clan masalah/penyimpangan tumbuh kembang berupa:
      - Intervensi pelayanan kesehatan sesuai dengan pedoman program (ISPA, Diane, Campak, Malaria, Anameia, Infeksi Telinga) dan terhadap penyaldt lainnya sesuai dengan buku pedoman pengobatan dasar di Puskesmas serta buku pedoman kerja Puskesmas.
      - Intervensi penyimpangan tumbuh kembang di tingkat pelayanan dasar.

Penanganan:

a. Penanganan langsung pada:
   - Kelambatan motorik kasar.
   - Gangguan bicara karena, kurang latihan.
   - Gangguan moiorik halus.
   - Sosialisasi yang kurang (anak tak suka berkawan, suka mengganggu/menyerang kawan).
   - Malnutrisi dan anemia diberikan makanan tambahan dan sirup besi.

- Anak dengan berat badan di atas batas normal perlu diberi nasehat pembenan makanan seimbang.
- Anak dengan kelainan khusus seperti:
  - Muntah tanpa gangguan organic.
  - Gangguan buang air besar.
  - Cengeng berlebihan.
  - Penakut.
  - Mengompol pada anak di atas 5 tahun.
  - d1l.

Kasus-kasus, tersebut ditangani mengacu pada buku pedoman pelayanan kesehatan jiwa di puskesmas dan rumah salcit

b. Merujuk kasus-kasus penyimpangan tumbuh kembang seperti:
   - Autisme.
   - Hiperaktif dan gangguan berkonsentrasi.
   - Pengukuran lingkaran kepala anak (PLKA) tidak normal.
   - Kelainan-kelainan benwWfungsi tubuh (hidrosefalus, spina, bifida, strabismus).
   - I-Epotiroidea.
   - Perawakan pendek.
   - Perawakan tinggi.
   - Kasus-kasus yang tidak dapat ditangani langsung

c. Konseling (support dan maintenance **untuk kasus-kasus** yang tidak dapat ditangani lebih lanjut).

2. Pembinaan Kader, guru TK, pengelola TPA, pengelola Bina, Anaprasa (Bina. Anak Prasekolah Desa)

C. Pelaksanaan kegiatan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang di tingkat Rumah Sakit Kabupaten

Tugas dan peran Rumah Sakit Kabupaten:

1. Memantau dan mendeteksi dini setiap balita yang berkunjung dan dirujuk ke rumah sakit.
2. Menegakkan diagnosis secara multidisipliner penyimpangan tumbuh kembang balita yang berkunjung dan dirujuk.
3. Melakukan intervensi secara multidisipliner.

4. Merujuk penderita ke Rumah Sakit tipe B/Afinstansi kompeten.
5. Metaksanakan koordinasi dalam, menegakkan diagnosis dan melaksanakan. Intervensi.

Sarana dan prasarana

Seyogyanya di setiap Rumah Sakit Kabupaten ada, unit pelayanan kesehatan anak terpadu yang melibatkan beberapa. disiplin ilmu/keahlian yang dinamakan Klinik Tumbuh Kembang Anak

Adapun tujuan Klinik Tumbuh Kembang Anak adalah sebagai berilcut:

- *Tujuan umum:*

  Mengoptimalisasikan tumbuh kembang anak sesuai dengan potensi dan keterbatasannya.
- *Tujuan khusus:*
  1. Mendeteksi, mendiagnosa, menstimulasi, mengobati, dan 'follow-up' anak yang dirujuk ataupun datang sendin dengan penyimpangan tumbuh kembang.
  2. Merujuk kasus-kasus yang tidak dapat ditangani setempat ke pusat - rujukan yang lebih lengkap atau instansi yang berkompeten atau Yayasan khusus sesuai dengan kasus yang ditangani

Tim Klinik Tumbuh Kembang terdiri atas:

- Dokter Anak.
- Dokter AM Kebidanan (memantau selama ibu hamilfintra uterine monitoring).
- Dokter Ahli Syaraf.
- Dokter Ahli Radiologi.
- Ahli Gizi.
- Ahli Fisioterapi.
- Dokter Ahli Mata.
- Dokter Ahli THT.
- Psikolog.

Untuk semua anggota tim perlu ditanamkan konsep Klinik Tumbuh Kembang dan Rumah Salcit Kabupaten yang sudah mempunyai tim seperti di atas akan dapat menjadi pusat rujukan baik dari Puskesman maupun dari Rumah Salcit Kabupaten lain yang belum lengkap.

Instrumen

Untuk melaksanak-an kegiatan di Klinik Tumbuh Kembang maka diperlukan alas-alas

seperti alas untuk mendeteksi gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, **USG, EEG, EKG,** Rontgent dan ditunjang suatu laboratorium, yang memadai.

Ringkasan

Telah diuraikan tatalaksana kegiatan deteksi dini dan intervensi penyimpangan tumbuh kembang anak mulai tmgkat keluarga/kelompok BKB sampai ke Rumah Sakit Kabupaten.

Dengan makin meningkatnya kesadaran masyarakat tentang deteksi dini penyimpangan tumbuh kembang anak, maka pelayanan yang memadai perlu dipersiapkan secara baik mulai dari tingkat pelayanan dasar sampai tingkat pelayanan yang lebih tinggi. Hal ini penting oleh karena kemungkinan adanya kasus rujukan yang seharusnya akan mendapat pelayanan yang lebih memadai.

Daftar Pustaka

Departemen Kesehatan RI (1995): Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Jakarta.

Djaiihar Ismail (1996): Tatalaksana penyimpangan tumbuh kembang balita di tingkat pelayanan dasar. Disampaikan pads Lokakarya Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Bandung, 25 Maret - 27 Maret 1996.

Moersintowarti, NB (1996): Pengembangan RSU Dati H sebagai pusat rujukan penyimpangan tumbuh kembang anak balita. Disampaikan pads Lokakarya Deteksi Dini Tumbuh Kembang, Bandung, 25 Maret - 27 Maret 1996.

Moersintowarti, NB (1996): Klink Tumbuh Kembang Anak, suatu sarana pemantauan. Kongres Nasional Emu Kesehatan Anak X, Bukittinggi, 16-20 Jun 1996.

Satgas Instrumen Komite Tumbuh Kembang Anak Indonesia (1995): Pedoman Deteksi Dini Penyimpangan Tumbuh Kembang Balita bagi petugas.